

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Masa ini sering disebut juga dengan masa keemasan (*the golden age*).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci. Menurut Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni (Ismawati, 2016:18).

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat berbagai aspek Perkembangan. Secara umum perkembangan anak usia dini yaitu mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang terdapat didalam Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (Muzayyana, 2020:18). Jadi berdasarkan enam

aspek yang telah disebutkan tersebut, penulis akan berfokus pada perkembangan kognitif, dikarenakan didalam penelitian ini berfokus pada perkembangan kognitif tersebut.

Dalam teori kognitif mengatakan bahwa belajar itu sebuah proses memperoleh informasi, mengelola informasi, menyimpan dan mengingat ulang informasi yang ada didalam otak. Salah satu dari aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah memori.

Memori adalah suatu unsur inti dari perkembangan kognitif. Adanya memori yang dimiliki seseorang yaitu untuk menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Memori anak itu masih sangat bersih dan juga belum ternodai dari berbagai kesalahan-kesalahan, sama halnya dengan kertas putih yang kosong. Oleh karena itu pemberian stimulus dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak sangat diperlukan. Usia golden age ini ditandai dengan adanya tingkat kecerdasan dan hafalannya yang sangat kuat. Jadi anak sangat mudah ketika diminta untuk menghafal walaupun belum paham (Ismawati, 2016:18).

Fungsi dari adanya pendidikan Al-qur'an untuk perkembangan kognitif anak secara umum adalah meningkatkan perkembangan moral dan kemampuan untuk menghafal Al-qur'an. Anak usia 4-5 tahun sudah diperkenalkan kegiatan beribadah dalam sehari-hari. Dapat diketahui dari indikator yang diantaranya berbunyi: anak mampu menirukan minimal 6 surat pendek dalam Al-qur'an.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berfikir lebih konflik serta melakukan penalaran dan pemecahan suatu masalah, berkembangnya. Mendengar, berbicara, membaca,

menulis, dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya bergantung pada sistem kognitif, karena sistem kognitif lebih mengandalkan input sensori dan berfungsinya perhatian, pemrosesan informasi, sehingga memory memadai untuk mengonstruksi pengetahuan dan kecakapan. Kemampuan kognitif yang baik pada anak yang mempermudah menguasai pengetahuan (Ismawati, 2016:18).

Jadi hampir semua TK di Kabupaten Kuar menerapkan kebijakan menghafal surat pendek kepada anak. salah satu contoh dari sekolah yang menerapkan kebijakan ini adalah TK Ar-rahim 1 Kabupaten Kaur. Jadi di TK Ar-rahim 1 Kabupaten Kaur ini tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga belajar agama seperti halnya, belajar hadist, surat pendek dan belajar sholat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut salah satu guru dari TK Ar-rahim 1 Kabupaten Kaur bahwasanya di TK ini terdapat target hafalan surat pendek dan hadist yang harus dihafalkan oleh anak, di TK TK Ar-rahim 1 belum pernah menggunakan metode one day one ayat masih menggunakan metode biasa. Dan Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di TK Ar-rahim 1 Kabupaten Kaur dalam proses belajar mengajar surat pendek yang dilakukan guru kurang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya, masih banyak anak yang tidak urut membacakan surat pendek sampai selesai, bahkan guru juga harus memancing awalan surat atau hadist yang dihafalkan, barulah anak-anak dapat mengingat. Tetapi ada juga sebagian kecil anak yang sudah hafal, lancar dan urut membacakan

hafalannya. Ketika guru menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan melafalkan hafalannya masih banyak yang mengalami kesulitan dan lupa dalam menghafal.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif anak dalam menghafal sangatlah rendah dikarenakan metode yang digunakan kurang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dari penjelasan tersebut maka peneliti mencoba metode one day one ayat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menghafal. Metode one day one ayat ini yang dibuat menarik dan menyenangkan kemungkinan membantu mengoptimalkan daya ingat anak dalam menghafal surat pendek.

Metode one day one ayat ini salah satu metode yang tepat dalam menghafal surat pendek atau hadist pada anak, metode one day one ayat ini artinya adalah anak menghafal dalam 1 hari itu 1 ayat. Jadi metode one day one ayat ini juga memudahkan anak yang belum dapat membaca Al-qur'an ataupun tulisan tetapi mereka juga bisa ikut serta menghafal. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta.

Metode one day one ayat merupakan metode yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan cara ataupun teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak, misalnya kita mengajarkan 1 ayat dengan gerakan. Sebuah teknik pengulangan digunakan untuk menjaga informasi didalam memori anak.

Kelebihan metode ini dari metode lainnya yaitu hafalannya akan tahan lama, anak akan mudah dalam menghafal dan

mengingat hafalannya. Anak juga cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat yang dihafalkan. Metode ini juga tidak membebani anak karena hanya dihafalkan dalam 1 hari 1 ayat. One day ane ayat ini adalah metode termudah dari metode yang pernah ada, karena metode ini sangat cocok untuk melatih kekuatan dalam mengingat hafalan surat pendek yang anak hafalkan pada setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mengharap kemampuankognitif anak dalam menghafal di TK Ar-Rahim IKabupaten Kaurmeningkat sesuai dengan tahapan perkembangan. Salah satu aspek yang dapatdikembangkan dalam metode one day one ayat ini adalah aspekperkembangan kognitif atau kecerdasan anak dalam proses menghafal suratpendek.

Dasar utama penanaman nilai-nilai agama adalah bersumber pada Al- quran dan Hadist yang keduanya ialah sumber dari segala sumber petunjuk,pedoman atau pegangan hidup bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah di QS.At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, & selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Quran Nu : QS. At- Tahrir ayat: 6)

Oleh karena itu peneliti tertarik dengan mengangkat judul “**Pengaruh Metode One Day One Ayat Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menghafal Surah Pendek Di TK Ar-rahmin I Kabupaten Kaur.**”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya
2. Masih banyak anak yang tidak urut membacakan surat pendek sampai selesai
3. Guru juga harus memancing awalan surat atau hadist yang dihafalkan, barulah anak-anak dapat mengingat.
4. Ketika guru menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan melafalkan hafalannya masih banyak yang mengalami kesulitan dan lupa dalam menghafal

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada satu metode saja yang digunakan adalah metode one day one ayat dan juga variabel dependennya dibatasi pada kemampuan kognitif anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah

Adakah terdapat pengaruh metode one day one ayat terhadap kemampuan kognitif anak di TK Ar-Rahim I Kabupaten Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengetahui pengaruh metode one day one ayat terhadap kemampuan kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim I Kabupaten Kaur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai panduan dan juga menambah pengembangan keilmuan serta memperluas wawasan pengaruh metode one day one ayat terhadap kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim 1 Kabupaten Kaur.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi media atau alat permainan yang menarik dalam pengaruh metode one day one ayat terhadap kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim 1 Kabupaten Kaur.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui pengaruh metode one day one ayat terhadap kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim 1 kabupaten kaur, Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh metode one day one ayat terhadap kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim 1 Kabupaten Kaur.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh metode one day one ayat terhadap kognitif anak dalam menghafal surah pendek di TK Ar-Rahim 1 kabupate kaur.

